

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan usaha dalam melaksanakan proses belajar yang terarah dan terkendali sehingga dapat memperoleh aspek spiritual, pengetahuan, keterampilan yang mendukung dalam berkehidupan dalam masyarakat. Dengan adanya pendidikan dapat dijadikan sebagai faktor pendukung untuk membentuk pribadi manusia. Secara tidak langsung pendidikan juga membentuk pribadi yang baik ataupun pribadi yang buruk dalam diri manusia.

Dalam memperoleh pendidikan tentunya pengetahuan spiritual menjadi hal penting yang harus dipahami. Nilai spiritual menjadi tolak ukur dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk dapat berjalan dengan baik sesuai dengan pedoman agama. Hal tersebut dapat dipelajari dari kehidupan bermasyarakat, lingkungan keluarga, maupun lingkungan sekolah. Sehingga pendalaman nilai-nilai keagamaan yang diperoleh dari pendidikan menjadi sebuah keharusan bagi setiap individu. Penanaman nilai keagamaan menjadi komponen penting yang harus didepankan dalam dunia pendidikan. Karena mengingat bahwa peran aspek keagamaan dalam kehidupan sangat penting dan diperlukan.²

Pendidikan aqidah akhlak memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter dan perilaku peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan ditanamkannya akhlak pada peserta didik, akan menumbuhkan

² Darlin, Sukman S, "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.3, No.2, 2017.

kemajuan lahiriyah dan batiniyah yang selaras dengan kehidupan masyarakat maupun sosial, dan hubungan manusia dengan sang pencipta.³

Namun yang menjadi pandangan dalam penerapannya, nilai-nilai didalamnya terbatas dipahami dan hanya terfokus pada nilai kognisinya sebagai pengetahuan peserta didik. Hal tersebut terlihat dari hasil evaluasi yang hanya tertuju pada pengetahuan peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru menjelaskan materi-materi mengenai mata pelajaran aqidah akhlak dan memberikan contoh nilai-nilai akhlak, namun dari penyampaian tersebut terlihat bahwa pesan yang disampaikan belum sepenuhnya tertanam dan terimplementasikan pada diri peserta didik dalam lingkungan sekolah maupun sehari-hari. Hal tersebut juga menjadi tanggung jawab dari seorang guru, sebagaimana bahwa seorang guru bertugas tidak hanya untuk mendidik, melainkan juga memperbaiki sikap maupun akhlak peserta didik yang berada pada lingkungan sekolah dan masyarakat.

Semakin berkembangnya teknologi, lebih menjadi daya tarik dan acuan peserta didik dalam mengikuti perkembangan global. Dengan adanya fenomena tersebut, menjadikan dampak yang buruk dalam perkembangan nilai-nilai akhlak peserta didik. Jika dilihat pada era saat ini banyak tindakan yang tidak mencontohkan pada hal yang baik bagi peserta didik, seperti kenakalan remaja, pencurian, pembunuhan, pemerkosaan, dan tindak kejahatan lainnya. Informasi tersebut sangat mudah dijumpai oleh peserta didik melalui kemajuan teknologi pada era global saat ini.

Perkembangan global sangat mudah untuk diikuti dan direalisasikan masyarakat, terutama bagi peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan untuk membatasi kemajuan global dapat dilakukan dengan menanamkan nilai akhlak. Terutama pada nilai-nilai akhlak terpuji yang harus ditanamkan pada jiwa peserta didik. Dalam upaya

³ Mumar, Suhartina, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlak", Jurnal Iain Pare, Vol.11 No.2, Desember 2018, 117.

menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, lingkungan keluarga dan masyarakat menjadi objek penuh bagi peserta didik. Tetapi, dalam lingkungan sekolah, guru memiliki tanggung jawab penuh dalam mengajarkan dan memberikan contoh perilaku yang baik pada peserta didik, agar tertanam dalam jiwa dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan teknologi tidak dapat dihindari, terutama bagi peserta didik. yang menjadi perhatian adalah penggunaan teknologi sudah tepat atau tidak, sehingga tidak mengganggu pada proses pembelajaran peserta didik. Salah satu pemanfaatan dari perkembangan teknologi adalah dapat digunakan dalam pembelajaran *Daring* (Dalam Jaringan). Pembelajaran dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka secara langsung, namun seluruh materi dapat tersampaikan dengan baik dan terarah. Sehingga peranan teknologi dapat lebih bermanfaat bagi peserta didik. Dengan memperhatikan permasalahan dari uraian berikut, penulis tertarik melakukann penelitian yang berjudul “Kreativitas Guru PAI dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis menuliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam pembelajaran daring mata pelajaran aqidah akhlak di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar?
2. Apa saja faktor yang penghambat dan pendukung dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran aqidah akhlak di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kreativitas guru PAI dalam pembelajaran daring mata pelajaran aqidah akhlak di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.
2. Mendeskripsikan faktor yang penghambat dan pendukung kreativitas guru PAI dalam pembelajaran daring mata pelajaran aqidah akhlak di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dalam pendidikan terutama dalam pendidikan agama Islam yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini mengenai kreativitas guru PAI pada pembelajaran aqidah akhlak
 - b. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dan sebagai pandangan bagi pendidik dalam mengembangkan kreativitas dalam pada pembelajaran aqidah akhlak
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pihak yang bersangkutan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai kreativitas guru PAI dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran aqidah akhlak.
 - b. Bagi penulis, dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dalam mendalami permasalahan mengenai kreativitas guru PAI dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran aqidah akhlak.

- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber bacaan dalam pendalaman teori maupun permasalahan yang terkait kreativitas guru PAI dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran aqidah akhlak.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan proses dalam memperoleh data dengan menggunakan teknik yang sesuai. Metode penelitian dapat diartikan sebagai alat, sarana, ataupun bahan yang digunakan dalam penelitian yang bersifat khusus.⁴ Metode penelitian dibentuk dengan bertumpu pada kerangka teori. Alat, bahan, dan teknik yang digunakan dijelaskan secara rinci. Metode penelitian kualitatif tertuju pada fenomena-fenomena sosial yang dilihat dari perspektif partisipan. Partisipan adalah orang yang dijadikan sumber dalam pemerolehan data baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵

Dalam metode penelitian terdapat beberapa komponen yang mendukung dalam memperoleh data yang relevan yaitu, jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sumber data, metode penentuan subjek, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan keabsahan data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang bersumber pada objek kultural dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh data. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif ditandai dengan menggambarkan dan menjelaskan secara rinci kondisi atau peristiwa yang diamati.⁶ Dalam penelitian ini penulis fokus pada penjabaran variabel dari permasalahan Kreativitas guru PAI dalam

⁴ Sutanto, *Buku Pintar Bikin Proposal Tepat Sasaran*, (Yogyakarta: Mitra Buku, 2013), 73

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 94

⁶ *Ibid*, 98

pembelajaran daring pada mata pelajaran aqidah akhlak secara lebih luas dan mendalam, sehingga penelitian ini bersifat diskriptif.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan merupakan suatu disiplin ilmu yang dijadikan landasan kajian dalam sebuah penelitian. Tujuan utama pendekatan untuk mengetahui sebuah kajian atau langkah-langkah metodologis dari sebuah penelitian.⁷ Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan fenomenologis, dimana peneliti berfokus pada pernyataan penting dari informan.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan data yang diperoleh dari suatu subjek.⁸ Data merupakan bagian penting yang dibutuhkan dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini data yang diperlukan didapatkan dari hasil penelitian di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar dan disertai dengan kajian-kajian pustaka yang berhubungan dengan penelitian.

4. Metode Penentuan Subjek

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Darul Arqam Karanganyar.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data-data yang terkait dengan pembelajaran aqidah akhlak melalui pembelajaran daring, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai. Berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam memperoleh data dari suatu penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung. hasil yang

⁷ Khoiriyah, *Memahami Metodologi Studi Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), 86

⁸ *Ibid*, 99

diperoleh dari kegiatan observasi adalah data, fenomena yang terjadi, suasana, objek yang diteliti. observasi dapat melibatkan beberapa objek yaitu tempat penelitian, pihak yang diteliti, dan aktivitas yang diamati.⁹ Observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi partisipan dengan melakukan pengamatan dengan guru PAI dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran aqidah akhlak

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh informasi yang akurat dari informan atau narasumber yang terkait dengan fenomena yang diteliti. Dalam teknik wawancara terjadi interaksi antara peneliti dengan orang yang diteliti, sehingga data yang didapatkan berupa informasi yang akurat.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan teknik wawancara terarah. Teknik ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada subjek yang terkait dengan menggali data yang diperlukan dalam penelitian mengenai kreativitas guru PAI dalam pembelajaran daring mata pelajaran aqidah akhlak di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar. Wawancara dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas 7 dan 8.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang diperoleh dari hasil pengamatan maupun wawancara yang dapat disajikan secara nyata.¹¹ Dalam penelitian kualitatif dokumentasi dijadikan sebagai sumber data sekunder. Adapun dokumentasi yang diperoleh diantaranya, sejarah SMP Muhammadiyah Darul Arqom

⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 61

¹⁰ *Ibid*, 64

¹¹ *Ibid*, 66

Karanganyar, dokumen peserta didik, dokumen tenaga pendidik, dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan dalam pencarian dan penyusunan data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data yang sudah terkumpul secara relatif dan lengkap selanjutnya dapat dilakukan analisis.¹²

Berikut analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melihat fakta dari yang terjadi dilapangan:

a. Data reduksi

Data reduksi diperoleh dengan mencari hal yang penting, menyortir pokok bahasan yang tidak sesuai dengan topik yang difokuskan, kemudian merangkum pokok-pokok penting dari permasalahan yang difokuskan.

b. Data penyajian

Dalam penyajian data dapat dilakukan dengan membuat uraian, bagan, hubungan antar komponen dan lain sebagainya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang disajikan dapat tersusun secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga mudah dalam memahami penyajian data.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data diatas, maka dapat ditarik kesimpulan. Dari hasil analisis disertai dengan interpretasi pada permasalahan, sehingga penulis dapat menggunakannya sebagai dasar dalam membuat kesimpulan.

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 68

7. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data dengan tujuan sebagai pembanding.¹³ data yang diperoleh dapat dipengaruhi oleh waktu pelaksanaannya, informannya, dan kondisi yang dialaminya. Triangulasi terdapat tiga macam yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi teori.¹⁴ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dengan menggunakan sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dengan teknik yang sama.

¹³ Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 102

¹⁴ Dja'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 330